

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *BAMBOO DANCING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SDN 229 INPRES CAMBAYA KABUPATEN MAROS

Afriandini<sup>1</sup>, Wahyullah Alannasir<sup>2</sup>, Rahma Ashari Hamzah<sup>3</sup>

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>1</sup>

Alamat e-mail: [diniafri89@gmail.com](mailto:diniafri89@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>2</sup>

Alamat e-mail: [wahyullah69@gmail.com](mailto:wahyullah69@gmail.com)

(PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Makassar, Indonesia)<sup>3</sup>

Alamat e-mail: [rahmaasharihamzah.dty@uim-masassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-masassar.ac.id)

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

---

#### Kata Kunci :

KataKunci 1 ; Bamboo Dancing

Kata Kunci 2 ; IPS

Kata Kunci 3 ; Hasil Belajar IPS

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) bagaimana gambaran model pembelajaran *bamboo dancing* siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SDN inpres cambaya kabupaten maros. (2) penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN 229 inpres cambaya kabupaten maros. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros yang berjumlah 23 siswa. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil observasi setelah diterapkannya model pembelajaran *bamboo dancing* pada aktivitas mengajar guru siklus I dikategorikan kurang dan siklus II dikategorikan baik. Aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang dan siklus II dikategorikan baik. Hasil belajar IPS siswa kelas IV pada siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pada siklus II hasil belajar IPS siswa kelas IV sudah meningkat berada pada kategori baik. Penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros.

---

### ARTICLE INFO

#### Article History :

Received :

Accepted :

---

#### Keywords:

Keyword 1; Bamboo Dancing

Keyword 2; IPS

---

### ABSTRACT

*This study aims to find out: (1) what is the description of the bamboo dancing learning model for fourth grade students in social studies at SDN Inpres Cambaya, Maros Regency. (2) application of the bamboo dancing learning model to improve student learning outcomes in social studies class IV SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency. The approach used is a qualitative approach and a type of classroom action research (CAR), which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2*

*Keyword 3; Learning Outcomes  
IPS*

*meetings with four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The focus of this research is the application of the bamboo dancing learning model and social studies learning outcomes for fourth grade students. The subjects of this study were teachers and fourth grade students at SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency, totaling 23 students. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. Based on the results of observations after the implementation of the bamboo dancing learning model in the teaching activities of cycle I teachers were categorized as poor and cycle II was categorized as good. Student learning activities in cycle I are categorized as less and cycle II is categorized as good. Social studies learning outcomes for class IV students in cycle I were in the less category, while in cycle II the social studies learning outcomes for class IV students had increased to a good category. The application of the bamboo dancing learning model in social studies learning can improve social studies learning outcomes for fourth grade students at SDN 229 Inpres Cambaya, Maros Regency.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan hakikatnya yaitu salah satu terhadap hal untuk mempengaruhi siswa sehingga mampu beradaptasikan diri sebaik-baiknya terhadap lingkungan sekitarnya. Pendidikan yaitu sebuah objek mendasar terhadap upaya dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk mencapai tahapan dan dorongan keberlangsungan hidup masyarakat untuk berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. (Waseso, Hendri Purbo. 2017).

Mutu pendidikan selalu menjadi bahan perbincangan, mutu tersebut adalah prestasi belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan berusaha untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembahasan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melalui seminar, lokakarya, dan pelatihan-pelatihan dalam hasil penetapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Sudah banyak yang dilakukan bangsa kita untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termaksud pendidikan bahasa indonesia di sekolah, namun demikian tetap masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan kualitas baik oleh tujuan dan proses. (Hamzah, Rahma Ashari. 2020).

Menurut Undang- Undang NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1, dijelaskan yaitu pendidikan ialah upaya nyata dan disengaja agar mewujudkan kondisi pembelajaran dan tahapan pembelajaran agar siswa berperan aktif meningkatkan kemampuan dirinya dan mempunyai keterampilan spiritual keagamaan, mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, akhlakul kariamah serta kemampuan yang dibutuhkan diri seseorang, warga dan pengembangan terhadap kemampuan yang ada pada siswa melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Anwar, S. Pd. Wali kelas IV yang dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2022 di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros, menunjukkan kurang optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran variatif yang mengakibatkan

minat belajar IPS menjadi kurang sehingga berdampak pada kualitas dan penguasaan siswa terhadap materi sekaligus berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan data yang didapatkan dari guru kelas yaitu sebanyak 8 siswa dari 23 siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros mendapat nilai di atas KKM sedangkan 15 siswa lainnya belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 pada mata pelajaran IPS. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan.

Dari penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu antara lain: (Dea Wahyu Candani, 2015). Meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* kelas V Pada SDN 5 Pahandut Plangka Raya Tahun Pelajaran 2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS yang terlihat dari hasil siklus I dan siklus II, hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I dimana semula ketuntasan hasil belajar hanya mencapai 44,5% meningkat menjadi 63% sedangkan hasil belajar yang terlihat pada siklus II ketuntasan siswa mencapai 95%, dari hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan di persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada setiap siklus. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai referensi peneliti dalam proses penelitian. Pada penelitian terdahulu ada beberapa variabel penelitian yang sama dengan penelitian ini serta jenis penelitian yang digunakan. Perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu perbedaan lokasi, subyek, dan materi pembelajaran yang diteliti.

Menurut Rizqa, Auliya (2017). Model pembelajaran *bamboo dancing* atau tari bambu merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa dengan siswa lainnya atau pasangannya dalam berbagi informasi, bertukar pengalaman, sehingga melatih anak dalam berkomunikasi, model pembelajaran tari bambu dapat di gunakan untuk semua mata pelajaran dan pada semua tingkatan usia siswa.

Adapun langkah-langkah pengaplikasian model pembelajaran *bamboo dancing* yaitu: (1) separuh kelas atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang mereka bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena di perlukan waktu relatif singkat. (2) separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama (3) dua sisi yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi. (4) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. (5) Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran dapat dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan. (Aqib, Zainal, dkk. 2011).

Kellebihan model pembelajaran *bamboo dancing*, yaitu:

1. Siswa dapat bertukar pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan kerja sama diantara siswa.
3. Meningkatkan toleransi antar sesama siswa. (Huda, Miftahul. 2013).

Kekurangan model pembelajaran *bamboo dancing*, yaitu:

1. Siswa lebih banyak bermainnya dari pada belajar.
2. Interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik. (Istarani 2011).

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja yang diperoleh setelah kegiatan belajar Suprijono. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Sedangkan menurut Lindgren hasil

pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. (Suprijino, Agus. 2014).

## 2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*. Lokasi penelitian ini, penulis mengambil lokasi di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Kelompok siswa yang dijadikan sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa dikelas IV yang berjumlah 23 siswa, 11 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. (Arikunto, Suharsimi. 2016).

Instrument penelitian digunakan dalam penelitian dalam model pembelajaran *bamboo dancing* antara lain :

### a. Lembar Observasi

Ada pun lembar observasi yang digunakan ada dua macam yaitu:

#### 1. Lembar observasi aktivitas siswa ada 4 aspek yaitu:

- a. Aspek yang diamati yaitu presentasi kelas dengan indikator meliputi: siswa menyimak tujuan dan tata cara kegiatan belajar yang akan dilaksanakan, siswa menyimak materi pelajaran dan setiap siswa membaca materi pelajaran secara bergantian.
- b. Menggelompokkan siswa ke dalam kelompok dengan indikator meliputi: siswa duduk secara berkelompok, siswa mengerjakan LKPD dengan teman kelompoknya dan siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya.
- c. *Bamboo dancing* dengan indikator meliputi: siswa menyimak langkah-langkah aturan *bamboo dancing*, siswa mempersiapkan diri untuk bertukar pikiran dengan kelompok lain dan siswa melaksanakan model pembelajaran *bamboo dancing* sesuai dengan bimbingan guru.
- d. Mempersiapkan tugas akhir dengan indikator meliputi: siswa mempresentasikan hasil kerjanya, siswa mendengarkan pengumuman skor kelompok dan siswa mendengarkan motivasi untuk kelompok yang mendapat skor rendah ataupun tertinggi.

#### 2. Lembar observasi aktivitas guru ada 4 aspek yaitu:

- a. Aspek yang diamati yaitu prestasi kelas dengan indikator meliputi: guru menyampaikann tujuan dan tata cara kegiatan belajar yang akan dilakukan, guru menjelaskan materi pelajaran dan guru meminta siswa untuk membaca materi pelajaran.
- b. Menggelompokkan siswa ke dalam kelompok dengan indikator meliputi: guru membentuk dua kelompok besar berdiri berjajar saling berhadapan dan membagikan LKPD, guru mengamati setiap kegiatan kelompok diskusi dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD.
- c. *Bamboo dancing* dengan indikator meliputi: guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *bamboo dancing*, guru menjelaskan aturan *bamboo dancing* dan guru membimbing siswa dalam melaksanakan model pembelajaran *bamboo dancing*.
- d. Mempersiapkan tugas akhir dengan indikator meliputi: setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan di presentasikan di depan kelas, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Kelompok lain tetap mengikuti dan mengerjakan soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidik dan dipresentasikan.

### b. Tes Pilihan Ganda.

Tes pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal yang setiap butirnya menyediakan pilihan jawaban dan salah satu opsinya merupakan jawaban yang benar, sedangkan opsi lainnya berfungsi sebagai distraktor atau pengecoh. Soal dari pilihan ganda ini diambil dari beberapa materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*, pada soal pilihan ganda di siklus I terkait materi dengan tema 9 “Kayanya Negeriku” subtema 1 “Kekayaan Sumber Energi di

Indonesia”. Sedangkan pada soal pilihan ganda di siklus II terkait materi dengan tema 9 “Kayanya Negeriku” subtema 3 “Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada aktivitas siswa selama proses belajar mengajar dan aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *bamboo dancing* berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar, indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dikategorikan berhasil apabila minimal 80% pelaksanaannya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Untuk mengukur persentase keberhasilan dalam proses belajar mengajar sesuai kategori sebagai berikut:

Taraf keberhasilan	Kategori
85% - 100%	Baik Sekali
70% - 84%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
< 50	Sangat Kurang

- b. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$  pada muatan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *bamboo dancing* baik pada siklus I dan II maka kelas siswa berada pada kelas IV dianggap tuntas secara klasikal. Dapat dihitung dengan rumus penafsiran data kuantitatif sebagai berikut :

Dapat dihitung dengan rumus penafsiran data kuantitatif sebagai berikut :

- a) Nilai akhir siswa =  $\frac{\text{jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$
- b) Rata-rata =  $\frac{\text{jumlah skor prolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$
- c) Ketuntasan belajar =  $\frac{\text{jumlah skor prolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$
- d) Ketidak tuntas belajar =  $\frac{\text{jumlah skor prolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Nilai	Kategori
$\geq 70 - \leq 100$	Tuntas
$0 - \leq 69$	Tidak Tuntas

(Sumber: Ketuntasan Nilai Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Temuan Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Mei pelaksanaan tindakan pembelajaran peneliti bertindak sebagai pelaksana siklus I dan siklus II, sedangkan guru kelas IV bertindak sebagai observer.

Tahap Perencanaan merupakan hal terpenting yang harus dipersiapkan dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Terlepas dari prosesnya, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, diperlukan perencanaan sebelum melaksanakan proses pembelajaran antara guru dan siswa (Alannasir et al., 2022)

Tahap Perencanaan siklus Siklus I;

- 1) Peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV mengenai gambaran penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dalam pelajaran IPS.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang perlu disiapkan dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.
- 3) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Peneliti menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan aktivitas siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Tahap Pelaksanaan Siklus I ;

Melaksanakan semua kegiatan proses pembelajaran dikelas sesuai perencanaan yang telah dibuat dan dipersiapkan .



(a)



(b)

Gambar 1. Ini adalah proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* di kelas IV: (a) pembagian kelompok (b) penjelasan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Tahap Observasi Siklus I;

Tahap observasi ini terdiri atas observasi aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa. Pengamatan dilakukan dengan memberikan (√) jika indikator terpenuhi. Ini dilakukan setiap kali pertemuan. Dan ada sebanyak 12 indikator yang di amati dalam model pembelajaran. *Bambo dancing*.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 7 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 46,67% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 60 % yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I, pertemuan I diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan yaitu 6,52 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 51,30% yang dinyatakan berada pada kategori kurang (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh skor rata-rata secara keseluruhan adalah 8,39 skor maksimal 15 dengan persentase sebesar 56,23% dan dinyatakan berada pada kategori kurang (K).

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 100	Baik sekali	1	4,34%
70 – 84	Baik	2	8,70 %
60 – 69	Cukup	4	17,40%
50 – 59	Kurang	5	21,74%
< 50	Sangat kurang	11	47,82%
	Jumlah	23	100%

(Sumber : Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Siklus 1)

Tabel 4.4 Data Deskriptif Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
70-100	Tuntas	3	13,04%
0-69	Tidak tuntas	20	86,96%
	Jumlah	23	100%

(Sumber: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus 1)

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 23 siswa, 3 siswa dengan persentase 13,04% termasuk dalam kategori tuntas dan 20 siswa dengan persentase 86,96% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPS belum tercapai. Dimana dapat dilihat dari jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang dari 80%, karena indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$  pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dianggap belum tuntas secara klasikal. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten. Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung



dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* masih memiliki beberapa kekurangan yang tidak dilaksanakan atau terlupakan. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya yaitu :1) Guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi pelajaran, 2) Guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, 3) Guru masih sulit untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam permainan dan turnamen sehingga terjadi kegaduhan dalam kelas, 4) Guru tidak memberikan motivasi pada siswa yang belum mendapatkan penghargaan atau hadiah.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu 1) siswa kurang berdiskusi terhadap rancangan produk penyelesaian masalahnya bersama dengan teman kelompoknya, 2) siswa masih kurang dalam mempersiapkan diri untuk belajar dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan. Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 3 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 20 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Indikator keberhasilan mengisyaratkan bahwa apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$  pada muatan pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dianggap belum tuntas secara klasikal.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum di katakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

Deskripsi temuan siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di tanggal 9 Mei 2023. Pertemuan terakhir dilaksanakan tes siklus ke siswa. Pembelajaran siklus II sama halnya pembelajaran pada siklus I namun yang membedakan hasil dari siklus II jauh lebih meningkat dibanding siklus I. Dapat disimpulkan bahwa siklus II aktivitas belajar siswa meningkat dengan kategori baik.



Gambar 2. Ini adalah proses presentasi dan evaluasi. (c) siswa melakukan tahap evaluasi (d) siswa melakukan presentasi di depan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.



Tabel 4.7 Data Deskriptif Frekuensi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 – 100	Baik sekali	11	47,82%
70 – 84	Baik	9	39,13 %
60 – 69	Cukup	3	13,04%
50 – 59	Kurang	0	0%
< 50	Sangat kurang	0	0%
	Jumlah	23	100%

(Sumber: Nilai Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Siklus II)

Tabel 4.8 Data Deskriptif Frekuensi dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
70-100	Tuntas	20	86,96%
0-69	Tidak tuntas	3	13,04%
	Jumlah	23	100%

(Sumber: Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus II)

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 23 siswa, 20 siswa dengan persentase 86,96% termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa dengan persentase 13,04% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal. karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dianggap tuntas secara klasikal.

#### Tahap Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* pada muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten. Maros, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *bamboo dancing* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran *bamboo dancing*.
2. Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta aktif dalam

menemukan dan menyelesaikan masalah.

3. Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan sudah mencapai keberhasilan. Data analisis ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa dari 23 siswa, 20 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dari data yang diperoleh masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yaitu  $\geq 70$  untuk mata pelajaran IPS. Tetapi perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%. Hasil belajar yang diperoleh dari 23 siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten. Maros, siswa yang mencapai KKM pada tes siklus II yaitu sebanyak 20 siswa dengan persentase sebesar 86,96%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM hanya ada 3 siswa dengan persentase sebesar 13,04% dapat dilihat pada tabel 4.4.

Berdasarkan uraian diatas dikatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa terjadi peningkatan melalui melalui penerapan model *bamboo dancing* pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros, sehingga tidak perlu dilanjut pada siklus berikutnya.

#### **Pembahasan:**

Dari hasil analisis data yang diperoleh pada proses pelaksanaan siklus I pada hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 berada pada kategori kurang (K) dengan persentase 46,67%. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan- kekurangan dari aktivitas mengajar guru diantaranya yaitu guru masih kurang dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi pelajaran yang dijelaskannya, dalam pembagian kelompok diskusi guru kurang memerhatikan siswa dan kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, dan guru masih sulit untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* sehingga terjadi kegaduhan dalam kelas dan guru kurang memberikan motivasi dan bimbingan kurang merata serta metode yang digunakan kurang optimal. Sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menjawab pertanyaan yang ada. Akan tetapi pada saat diberi bacaan untuk melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* siswa pun terpusat pada bacaan. Selain itu masih ada siswa yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran.

Pertemuan kedua berada pada kategori cukup (C) dengan persentase 60% kini membuat adanya peningkatan indikator yang terlaksana. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan-kekurangan dari aktivitas mengajar guru diantaranya tahap mempersiapkan tugas akhir ada dua indikator yang belum terlaksana, tahap setiap kelompok mempersiapkan tugas akhir yang akan di presentasikan di depan kelas, dan tahap mengerjakan soal ulangan mencakup seluruh topik yang telah diselidik dan dipersentasikan.

Sedangkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada kategori kurang (K) dengan persentase 51,30%. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan- kekurangan dari aktivitas belajar siswa diantaranya yaitu siswa kurang berdiskusi terhadap rancangan produk penyelesaian masalahnya bersama dengan teman kelompoknya, siswa tidak mempersiapkan diri dalam diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* sehingga siswa tidak bisa berbagai informasi kepada pasangannya. Kekurangan-kekurangan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Istarani, (2011) bahwa kekurangan atau kelemahan penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* yaitu memerlukan suatu keterampilan dan kesiapan yang cukup agar proses pembelajaran *bamboo dancing* dapat disampaikan dengan tepat dan jelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* membuat siswa belajar dalam kelompok dengan jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif sehingga materi yang di sampaikan oleh guru tidak tersampaikan dengan

baik. dan dalam model pembelajaran *bamboo dancing* kelompok belajarnya terlalu banyak sehingga menyulitkan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pembelajaran berkelompok biasanya membuat siswa lebih banyak bermain daripada belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* memerlukan waktu yang lama karena terdapat kegiatan bertukar informasi yang berbeda dalam satu kelompok. Hal ini dapat diatasi dengan memanfaatkan waktu semaksimal mungkin, seperti tidak terlalu banyak bermain dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan dari 23 siswa, 3 siswa termasuk dalam kategori tuntas atau memenuhi nilai KKM yaitu  $\geq 70$  dan 20 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas atau tidak memenuhi nilai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus 1, ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan IPS belum tercapai karena jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas kurang. Dengan demikian untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang pada aktivitas guru dan siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat mencapai kriteria nilai KKM maka peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

Proses pelaksanaan siklus II pada hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup (C) dengan persentase 73,33% dan pertemuan 2 berada pada kategori baik (B) dengan persentase 100%. Kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus 1 telah diatasi pada siklus II, dimana guru telah dapat dalam mengarahkan siswa untuk mendengarkan dan menyimak materi pelajaran yang dijelaskannya, dalam pembagian kelompok diskusi guru kurang memerhatikan siswa dan kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, dan guru masih sulit untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Sedangkan pada hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup (C) dengan persentase 66,67% dan pertemuan 2 berada pada kategori baik (B) dengan persentase 82,26%. Kekurangan – kekurangan yang ada pada siklus 1 telah di atasi pada siklus II yaitu siswa telah dapat berdiskusi terhadap rancangan produk penyelesaian masalahnya bersama teman kelompoknya dan mulai mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing*. Selain itu, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa bertambah, serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin dalam.

Hal ini sesuai yang dikemukakan Huda, Miftahul (2013) bahwa kelebihan penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* yaitu siswa dapat bertukar pemahaman dan pengalaman dengan sesamanya dalam proses pembelajaran, rasa percaya diri siswa menjadi tinggi, motivasi belajar siswa bertambah, dan pengalaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesama teman dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok. Setiap siswa akan bergantian untuk berbagai informasi yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi yang dibahas akan bertambah. Model pembelajaran *bamboo dancing* dapat meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama di antara siswa. Setiap siswa akan belajar untuk tidak bersikap individual, dan siswa dilatih untuk saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari dengan penerapan model pembelajaran *bamboo dancing*.

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan dari 23 siswa, 20 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 3 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II, ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal. Karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih banyak memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dianggap tuntas secara klasikal.

Karena pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat siswa dalam membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan. Siswa juga tidak melaksanakan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus II ini siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan, dan ketika siswa menjawab pertanyaan diharapkan siswa untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat dalam menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini menyebabkan konsentrasi siswa terpusat pada materi sehingga mereka dapat memahami materi dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan menggunakan model pembelajaran *bamboo dancing* dalam pembelajaran IPS kelas IV tema “kayanya negeriku” subtema “kekayaan sumber energi di indonesia” di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan penelitian pada siklus berikutnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros pada kelas IV melalui model pembelajaran *bamboo dancing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS dapat disimpulkan sebagai berikut. kesimpulan : 1. Gambaran model pembelajaran *bamboo dancing* siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS SDN 229 inpres cambaya kabupaten maros, yaitu menekankan pada terjadinya kerjasama antara siswa satu dengan siswa lain yang berada di hadapannya dan nantinya mereka saling bergeser berpindah posisi dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model pembelajaran *bamboo dancing* ini dimulai dari pembentukan kelompok, penjelasan materi antara siswa yang satu dengan yang lain, berpindah pasangan, dan mengkoreksi jawaban siswa bila ada jawaban yang ada. dapat juga membantu guru dalam membangun semangat siswa dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan. Sehingga pembelajaran menjadi menarik dan seru memudahkan siswa mengamati dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tidak merasa bosan sangat pembelajaran di mulai. 2. Penerapan model pembelajaran *bamboo dancing* dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas IV SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan hasil aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* terjadi peningkatan. Pada hasil belajar siswa siklus I belum berhasil mencapai ketuntasan klasikal siswa yang ditentukan dan berada pada kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat, hal itu dilihat dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik.

Sehubung dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut: Bagi sekolah hendaknya selalu memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru, di antaranya dalam penggunaan. Model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 229 Inpres Cambaya Kabupaten Maros. Bagi guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan kerja sama siswa terutama dalam memecahkan dan menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian model pembelajaran *bamboo dancing* hendaknya meningkatkan menjadi lebih baik. serta peneliti menyarankan agar melakukan penelitian dengan cakupan referensi yang lebih luas dan lebih baik lagi agar menjadi pembaharuan dari penelitian yang sudah ada.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Alannasir, W., Mahmud, M. N., Ibrahim, M. M., & Syamsudduha, S. (2022). Implementation of Online Learning in Elementary Schools in Makassar City from an Islamic Perspective. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6745–6760. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2283>
- Aqib, Zainal, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dea, Wahyu Candani. (2015). “ *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Bamboo Dancing Kelas V Pada SDN5PahandutPlangkaRaya* <http://www.umpalangkaraya.ac.id/perpustakaan/digilib/download.php?id=497> diunduh pada 29 Maret 2023”.
- Hamzah, Rahma Ashari. 2. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pembelajaran Metode Sq3r* 2020 3(1):1-8.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani, (2011)., “*Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada*”, dalam <https://matsmkbws.wordpress.com/2013/01/02/model-pembelajaran-bamboo-dancing-tari-bambu>, diakses (06 Maret 2023).
- Rizqa, Auliya. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Tari Bambu didukung Media Visual terhadap Hasil Belajar dalam Menjelaskan Berbagai Energi Alternatif dan Cara Penggunaannya Siswa Kelas IV SDN Banjaran 3 Kota Kediri Semester 2 Tahun Ajaran 2016/2017*. Simki-Pedagogia Vol. 01 No. 09 Hal. 1-12. Tersedia Pada : [simki.unpkediri.ac.id](http://simki.unpkediri.ac.id). (diakses tanggal 22 Maret 2023).
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1-13.(diakses pada 30 Maret 2023).
- Waseso, Hendri Purbo. (2017) Studi Kritis terhadap Kurikulum MI/SD 2013, *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1